

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Narkoba

Narkoba (Narkotika dan Obat-obat Berbahaya) yang kemudian juga dikenal dengan sebutan Napza (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif) terus menerus menjadi pembicaraan aktual. Hampir semua lapisan masyarakat berbicara tentang narkoba. Setiap media massa, baik media cetak maupun media elektronik hampir setiap saat memberitakan tentang narkoba.

Ada satu hal yang menyebabkan narkoba menarik untuk dibicarakan, yakni bahaya akibat menggunakan narkoba tersebut. Oleh karena itu, setiap orang yang membicarakan narkoba pasti dibayangi ketakutan, kebencian, dan kekhawatiran.

Apalagi perkembangan peredaran dan penyebaran serta pemakaian narkoba pada saat sekarang ini tidak hanya di kalangan yang berdompet tebal dan mempunyai kebiasaan melanglang dunia malam, tapi sudah merambah di kalangan mahasiswa dan anak sekolah, baik siswa SLTP, SMU/SMK maupun SD, bahkan para santri. Sifat mereka yang dinamis, energik, dan cenderung suka menempuh resiko, dimanfaatkan para pengedar untuk diseret ke dunia kejahatan narkoba.

Sebagian besar penghuni Lembaga Pemasyarakatan Anak adalah korban keterlibatan keganasan Napza. Mereka berusia antara 15-30 tahun, dengan tingkat pendidikan bervariasi, mulai dari anak sekolah dasar sampai mahasiswa.¹⁵

1. Pengertian Narkoba

Narkoba merupakan singkatan dari narkotika dan bahan-bahan berbahaya adalah zat-zat kimiawi yang jika dimasukkan ke dalam tubuh seseorang (baik diminum, dihirup, maupun melalui suntikan) dapat mengubah pikiran, suasana hati atau perasaan, dan perilakunya.¹⁶

Narkoba disebut juga dengan NAPZA, yaitu Narkotik, Psicotropika, dan Zat adiktif. Atau NAZA, yaitu Narkotik, Alkohol dan Zat adiktif. Secara umum, maksud dari ketiga kata tersebut (Narkoba, Napza, dan Naza) itu sama, yaitu kesemuanya termasuk obat-obatan yang berbahaya dan terlarang, yang dapat mengubah cara tubuh dan akal.

Sebelum muncul istilah narkoba, sebenarnya narkotikalah yang pertama kali muncul ke permukaan. Narkotikalah yang pertama kali dibenci masyarakat. Narkotika secara umum dapat diartikan suatu zat yang dapat merusak tubuh dan mental manusia karena dapat merusak susunan syaraf pusat manusia. Kamus bahasa Indonesia secara gamblang menyebutkan bahwa narkotika adalah heroin; sejenis obat bius.

¹⁵ Mahi M. Hikmat, *Awat Narkoba, Para Remaja Waspadalah!* (Bandung: Grafitri, 2007),h. 3.

¹⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Rokok, Minuman Keras, Dan Narkoba* (Jakarta: Pusat Pengembangan Kualitas Jasmani, 2000),h. 23.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 1997 tentang Narkotika pada pasal satu mendefinisikan bahwa narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis (buatan) maupun semisintetis (campuran) yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, serta dapat menimbulkan kecanduan atau ketergantungan.¹⁷

Sementara itu, zat adiktif adalah zat atau bahan yang menyebabkan manusia kecanduan atau ketergantungan terhadap zat tersebut. Sebetulnya, narkotika, alkohol, dan psiko tropika pun termasuk dalam zat adiktif karena dapat menyebabkan kecanduan. Tapi yang dimaksud zat adiktif di sini adalah zat-zat baru hasil olahan manusia yang menyebabkan kecanduan.¹⁸

2. Jenis-jenis Narkotika

Ada berbagai macam jenis obat atau zat yang disalahgunakan oleh remaja-remaja di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Diantaranya:

a. Narkotika

Narkotika berasal dari bahasa Yunani, *Narcosis*, yang berarti membuat lumpuh, mati rasa atau membius.¹⁹ Selain itu, Narkotika atau obat bius yang bahasa Inggrisnya disebut *Narcotic* adalah semua bahan obat yang mempunyai efek kerja pada umumnya bersifat:

1) Membius (menurunkan kesadaran);

¹⁷ Mahi M. Hikmat, *Awas*, op.cit., h. 6.

¹⁸ Mahi M. Hikmat, *Awas*, op.cit., h. 9.

¹⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Rokok*, Loc.cit., h.27.

- 2) Merangsang (meningkatkan semangat kegiatan/aktivitas);
- 3) Ketagihan (ketergantungan, mengikat, *dependence*);
- 4) Menimbulkan daya berkhayal (halusinasi).²⁰

Adapun yang termasuk jenis-jenis narkotika adalah sebagai berikut:

1) Opium

Opium berasal dari bahasa Yunani, yang artinya “getah”. Opium disebut juga Opiat, Opioda atau Candu. Berasal dari getah tanaman *Papaver Somniferum L*, yang daun bunganya berwarna kuning kemerahan, merah ungu atau lila, disebut juga “poppy”. Getah ini dikeringkan dan ditumbuk menjadi serbuk.²¹

Opium dapat dibagi ke dalam beberapa macam, yakni:

a) Opium Mentah

Opium mentah merupakan getah buah tanaman *Papaver Somniferum* yang membeku sendiri. Getah ini tidak diolah secara matang.

Opium mentah mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- (1) Bahannya kental dan padat
- (2) Di dalam perdagangan gelap biasanya berbentuk empat persegi panjang dengan lebar 8 sampai 15 cm, tebalnya sekitar 3 cm.

²⁰ Masruhi Sudiro, *Islam Melawan Narkoba* (Malang: Madani Pustaka, 1999), h.13.

²¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Rokok*, Loc.cit.,h.28.

d) Mudah menyerap air dari udara.²⁵

4) Ganja

Ganja adalah semua bagian dari semua tanaman genus *cannabis* atau Delta Tetra Hidrokanabinol, termasuk biji dan buahnya.

Ciri-ciri tanaman ganja adalah:

- a) Termasuk tanaman perdu
- b) Tingginya mencapai 3 s.d. 4 meter
- c) Bentuk daun
 - (1) Tepinya bergerigi
 - (2) Bagian bawahnya berbulu halus
 - (3) Jumlah helai daun selalu ganjil, seperti 5, 7, 9 dan seterusnya
 - (4) Memanjang dengan ujung yang lancip
 - (5) Bila diremas akan menimbulkan bau tertentu
- d) Bentuk buahnya
 - (1) Kecil-kecil sebesar buah merica
 - (2) Warnanya kecoklat-coklatan.²⁶

b. Psikotropika

Menurut UU No. 5 Tahun 1997 tentang Psikotropika, Psikotropika didefinisikan sebagai zat atau obat, baik alamiah atau sintetis bukan narkotika, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada

²⁵ Mahi M. Hikmat, *Awas*, Loc.cit.,h. 14.

²⁶ *Ibid.*,ha., 15-16.

susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktifitas mental dan perilaku.²⁷

Berdasarkan pengaruhnya, zat psikotropika terbagi dalam beberapa golongan, diantaranya:

1) Golongan Stimulan

Stimulan artinya perangsang. Zat ini dapat merangsang fungsi susunan saraf pusat. Zat ini dapat meningkatkan daya tahan fisik dan mental serta kewaspadaan. Selain itu, zat tersebut mempunyai sifat halusinogen, artinya dapat memunculkan khayalan-khayalan nikmat yang menyenangkan pada pemakainya.

Zat yang termasuk ke dalam golongan stimulant, diantaranya: amphetamine, phenmetrazine, methylpenidate, kokain, kafein, dan nikotin. Selain itu, ecstasy pun termasuk ke dalam golongan ini. Di kalangan remaja, ecstasy sering disebut Ex, Inex, E, M, XTC, dan lain-lain.

Ecstasy yang berasal dari Jerman ini adalah jenis psikotropika golongan I. Ecstasy berbentuk pil atau kapsul yang mengandung MDMA dan dicampur dengan zat kimia sejenisnya, yaitu M-Etil MDMA.

²⁷ Crys Fajar P., ed: Subiyanto, *Pembelajaran Sains Kimia I* (Surakarta: Mediatama, 2004),h. 80

Depresan dapat diartikan suatu kondisi fisik dan mental yang merosot dan tertekan. Zat yang termasuk depresan dapat menekan fungsi susunan saraf pusat. Orang yang sudah menggunakan obat ini biasanya tidak waspada terhadap segala hal, muram, sedih, dan terlihat tertekan.

Obat yang termasuk golongan depresan diantaranya, Valium, Verstan, Parest, Spoor, Optimil, Somnafac, Seconal, Tuinal, dan Phenobartial. Bentuk obat-obatan ini memang bermacam-macam, tetapi biasanya berbentuk tablet.²⁸

c. Zat Adiktif Lainnya

Zat adiktif merupakan zat bukan narkotika dan bukan psicotropika yang penggunaannya dapat menimbulkan *ketagihan* atau *kecanduan* baik psikologis maupun fisik.²⁹

Yang termasuk zat adiktif lainnya, diantaranya:

1) Tembakau

Tembakau merupakan zat adiktif yang paling banyak digunakan manusia. Tembakau sangat erat dengan aneka penyakit.

Dalam tembakau terkandung nikotin, yang menyebabkan kecanduan. Nikotin menyerang susunan saraf pusat sehingga mempercepat denyut jantung dan menaikkan tekanan darah. Di

²⁸ Mahi M. Hikmat, *Awas*, Loc.cit.,h.18-22.

²⁹ Crys Fajar P., ed: Subiyanto, *Pembelajaran*,op.cit., 83

Volatile Solvent merupakan zat adiktif dalam bentuk cair, zat ini mudah menguap. Penyalahgunaannya dengan cara dihirup melalui hidung, cara penggunaan seperti itu disebut inhalasi. Tergolong zat adiktif ini, diantaranya:

- a) Lem UHU
- b) Cairan pencampur Tip Ex (thinner)
- c) Aceton untuk pembersih cat warna kuku
- d) Aica aibon
- e) Premix

Yang termasuk dalam Volatile Solvent yang sering ditemukan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari adalah inhalen (ngelem). Inhalen adalah produk sehari-hari yang mudah diperoleh dan bukan merupakan bahan terlarang. Bila digunakan sesuai petunjuk pemakaian, bahan-bahan ini berguna dalam kehidupan umat manusia. Namun, bila sengaja disalahgunakan dengan menghirup uap dan gasnya, inhalen dapat menyebabkan kerusakan serius dan bahkan kematian.

Inhalen mengandung bahan-bahan kimia yang bersifat depresan. Depresan memperlambat sistem saraf pusat, mempengaruhi koordinasi gerakan anggota badan dan konsentrasi pikiran. Diantara inhalen-inhalen yang umum, yaitu lem, bahan bakar, cairan pelarut, penghapus cat, tip-ex, semprotan, freon, dan lain-lain.

dengan tujuan untuk mengurangi ketegangan atau agar lebih berani menentang kehendak dan aturan yang diberikan oleh orang tuanya.

- 3) Mental. Lemahnya mental seseorang akan mudah untuk dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya untuk bertindak dan berbuat hal-hal yang negatif, sehingga pada gilirannya tanpa terasa bahwa dirinya telah terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba atau minuman keras.³²
- 4) Jiwa yang kosong, sehingga timbul stress dan frustrasi, dan akhirnya menggunakan minuman keras ataupun narkoba untuk pelarian.
- 5) Memakai narkoba atau minuman keras sebagai “mode” untuk menunjukkan kesetiakawanan dan solidaritas kelompok.³³

b. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan yang terdekat untuk membesarkan, mendewasakan, dan di dalamnya anak mendapatkan pendidikan yang pertama kali. Keluarga merupakan kelompok masyarakat terkecil, akan tetapi merupakan lingkungan paling kuat dalam membesarkan anak dan terutama bagi anak yang belum sekolah. Oleh karena itu keluarga memiliki peranan yang penting dalam perkembangan anak. Keluarga yang baik akan berpengaruh positif bagi perkembangan anak, sedangkan keluarga yang jelek akan berpengaruh negatif.³⁴

³² Ibid.,h. 48

³³ Departemen Pendidikan Nasional, *Rokok*, Loc.cit.,h. 50-51.

³⁴ Sudarsono, *Kenakalan Remaja* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), h.125

Adapun keadaan keluarga yang dapat menjadi sebab atau pendorong penyalahgunaan narkoba, adalah sebagai berikut:

- 1) Kondisi keluarga yang tidak harmonis. Hal ini bisa disebabkan karena adanya perceraian orang tua, hubungan orang tua dengan anak kurang baik, orang tua terlalu sibuk bekerja, sehingga anak kurang mendapat perhatian dan kasih sayang.
- 2) Keluarga tidak bisa menjadi sumber ketentraman bagi anak. Sikap orang tua yang terlalu keras terhadap anak atau sebaliknya memanjakan anak secara berlebihan, sikap orang tua yang masa bodoh dan tidak ada perhatian sama sekali terhadap keadaan anak sehari-hari, tidak adanya kesesuaian pendapat antara ibu dan ayah dalam mendidik anak. Hal ini akan membuat kondisi mental dan psikis anak menjadi tertekan dan tidak tentram, sehingga mereka akan mencari sebuah pelarian yang bisa lebih menenangkan jiwa mereka, dan salah satu pelarian tersebut adalah narkoba dan minuman keras.
- 3) Keluarga (orang tua) tidak dapat menjadi contoh atau teladan yang baik bagi anak-anaknya. Sikap orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaan ataupun kegiatan di luar rumah, akan menyebabkan jaranginya pertemuan antara orang tua dan anak, sehingga orang tua tidak sempat memberikan perhatiannya terhadap pendidikan anak-anaknya serta memberikan contoh atau teladan yang baik bagi mereka. Keadaan yang semacam ini akan menyebabkan anak mengalami

frustasi, mengalami konflik-konflik psikologis, sehingga mendorong anak untuk melakukan hal-hal yang bertentangan dengan hukum negara dan agama yang berlaku.

Peneliti problematika narkoba, Rutter lebih tajam lagi mengemukakan bahwa ada beberapa hal yang menjadi pendorong seorang remaja menyalahgunakan narkoba, diantaranya: 1) Kematian orang tua, 2) Perceraian orang tua, 3) Ketidakharmonisan orang tua, 4) Buruknya hubungan remaja (anak) dengan orang tua, 5) Suasana rumah tangga yang tegang, 6) Suasana rumah tangga tanpa kehangatan, 7) Orang tua sibuk dan jarang di rumah, dan 8) Orang tua mempunyai kelainan kepribadian.³⁵

c. Faktor Lingkungan Sosial

Terdapat berbagai kondisi sosial yang dapat menyeret anak muda dan remaja ke lembah kebinasaan lantaran penyalahgunaan narkoba, diantaranya ialah:

- 1) Kurangnya tempat dan upaya penyaluran hoby, bakat tenaga dan potensi remaja secara terarah, teratur dan kontinyu. Misalnya tidak adanya kelompok atau organisasi pemuda dan remaja seperti karang taruna, remaja masjid yang dapat memberikan wadah kegiatan keagamaan, pendidikan, keterampilan, olah raga, kesenian, dan sebagainya.

³⁵ Mahi M. Hikmat, *Awas*, Loc.cit.,h.48-49.

- 2) Merosotnya moral dan mental orang dewasa yang menyebabkan turunnya wibawa kalangan para orang tua, guru, tokoh masyarakat, aparat pemerintah, penegak hukum dan sebagainya.
- 3) Adanya *geng-geng*, komplotan-komplotan anak muda dan remaja di kampung-kampung, di pasar-pasar bahkan di kalangan pelajar sekolah dan mahasiswa.
- 4) Adanya perdagangan narkoba yang tidak mengenal belas kasihan, perikemanusiaan maupun tanggung jawab terhadap nasib generasi muda, ditambah lemahnya aparat pemerintah dalam pengawasan dan pemberantasan perdagangan dan pemakaian narkoba.³⁶
- 5) Semakin maraknya hiburan yang dapat menimbulkan pengaruh-pengaruh yang kurang baik.
- 6) Kurangnya bimbingan dan pengawasan pada pergaulan remaja, baik oleh orang tua maupun tokoh agama dan masyarakat.³⁷

d. Faktor Agama

Penanggulangan penyalahgunaan narkoba melalui jalur agama dalam bentuk pembinaan mental agama, baik dari segi strategi dan metode penggarapannya maupun sarana prasarananya lebih-lebih lagi dari segi dukungan dana dan anggaran yang dialokasikan untuk masalah ini masih

³⁶ Masruhi Sudiro, *Islam*, Loc.cit.,h.118-120.

³⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Rokok*, Loc.cit.,51-52.

sangat kecil, sehingga dalam pelaksanaannya kurang optimal dan masih jauh dari harapan. Dalam sebuah Hadits, Rasulullah bersabda:

اَنْ يَرَى فِى سَبِيْلِ رَجُلٍ مِّنْكُمْ يَتَّبِعُهُ النَّارُ يَتَّبِعُهُ النَّارُ يَتَّبِعُهُ النَّارُ
 اَنْ يَرَى فِى سَبِيْلِ رَجُلٍ مِّنْكُمْ يَتَّبِعُهُ النَّارُ يَتَّبِعُهُ النَّارُ يَتَّبِعُهُ النَّارُ

“Barangsiapa diantara kamu melihat kemungkaran maka ubahlah dengan tangan, apabila (dengan tangan) tidak sanggup maka dengan lisan, dan apabila (dengan lisan) tidak sanggup maka hendaklah dengan hatinya. Itulah selemah-lemah iman” (Hadits riwayat Muslim)³⁸

4. Pengaruh Penyalahgunaan Narkoba

Sekilas, penyalahgunaan narkoba memang memberikan pengaruh menyenangkan bagi si pemakai. Namun, kesenangan itu hanya sesaat, sementara, dan penuh kepalsuan. Pengaruh-pengaruh itu hanya menipu diri sendiri, seolah-olah hidup ini terasa menyenangkan dan membahagiakan, serba indah, padahal kenyataannya tidak seperti itu.

Yang lebih mengerikan, akibat penyalahgunaan narkoba tidak hanya berpengaruh buruk bagi si pemakai, tetapi juga kepada keluarga, masyarakat setempat, sekolah, tempat kerja, bangsa dan negara. Penyalahgunaan narkoba dapat menimbulkan bermacam-macam bahaya atau kerugian, diantaranya:

a. Kerugian Bagi Diri Sendiri

1) Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif mampu mengubah kepribadian pemakai dengan sangat drastis, misalnya, menjadi

³⁸ Masruhi Sudiro, *Islam*, op.cit., h. 122.

pemurung, pemalas, bahkan menentang terhadap siapapun, termasuk terhadap orang tua.

- 2) Menimbulkan sifat apatis atau masa bodoh sekalipun terhadap dirinya sendiri, mereka tidak lagi memperhatikan rumah, sekolah, pakaian, tempat tidur dan jarang mandi, sehingga penampilannya lusuh, kumuh, dan kurus.
- 3) Semangat belajar ataupun bekerja sangat menurun dan suatu ketika bisa saja si pemakai bersikap seperti orang gila karena reaksi dari penggunaan narkoba tersebut.
- 4) Tidak lagi ragu untuk mengadakan hubungan seks secara bebas karena pandangannya terhadap norma-norma sosial, hukum, dan agama sudah sangat longgar.
- 5) Tidak segan-segan menyiksa diri karena ingin menghilangkan rasa nyeri atau menghilangkan sifat ketergantungan pada narkoba (napza).³⁹

b. Kerugian Bagi Keluarga

- 1) Menimbulkan perbuatan kriminal yang dapat merusak hubungan dan tali persaudaraan, baik terhadap keluarga serumah maupun famili dan kerabat. Jika ia telah terlilit keinginan untuk mendapatkan uang guna membeli narkoba, ia tidak lagi ragu untuk menipu, mencuri bahkan merampas dengan kekerasan uang atau harta milik anggota keluarga.

³⁹ Mahi M. Hikmat, *Awat*, op.cit.,h.51.

- 2) Dalam pergaulan keluarga ia dapat kehilangan kontrol dan melupakan norma serta etika. Ia tidak mampu lagi bersikap wajar dan sopan terhadap orang di sekitarnya, baik terhadap orang tua atau orang lain yang lebih tua yang seharusnya dihormati.
 - 3) Tidak lagi memperhitungkan kehormatan, kebaikan, dan keselamatan diri sendiri maupun harta benda milik keluarga. Misalnya jika ia memakai kendaraan atau peralatan milik keluarga, maka ia akan berbuat seenaknya tanpa memperhitungkan kerusakan yang mungkin terjadi.
 - 4) Mencemarkan nama baik keluarga, famili, dan handai tolan. Jika perbuatannya yang menyimpang itu diketahui oleh masyarakat, maka keluarga dan kerabat dekatnya akan menanggung rasa malu. Belum lagi jika terungkap adanya perbuatan kriminal dan menjadi urusan pihak yang berwajib.
- c. Kerugian Bagi Masyarakat
- 1) Rusaknya citra lingkungan masyarakat tempat si pecandu tinggal karena perbuatan itu tidak saja tercela dipandang dari sudut moral, tetapi perbuatan itu juga tergolong kriminal.
 - 2) Timbulnya kerawanan sosial di bidang keamanan dan pendidikan. Karena sangat terbuka kemungkinan terjadi tindak-tanduk pidana sebagai akibat buruk yang ditimbulkan si pecandu.

senantiasa berusaha membina dan mengembangkan hubungan kerja sama yang baik antara sekolah dan masyarakat, ini akan membentuk:

1. Saling pengertian antara sekolah, orang tua, masyarakat dan lembaga-lembaga lain yang ada di masyarakat
2. Saling membantu antara sekolah dan masyarakat, karena keduanya mempunyai peran yang penting dalam melaksanakan pendidikan
3. Kerja sama yang erat antara sekolah dengan berbagai pihak yang ada di masyarakat dan mereka merasa ikut bertanggung jawab atas suksesnya pendidikan di sekolah⁴¹

kepala sekolah sebagai pelaksanaan kepemimpinan pendidikan di sekolah harus memiliki kemampuan dan keterampilan yang dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Keterampilan dan kemampuan yang menggambarkan tugas dan peranan kepala sekolah dalam penerapan kepemimpinan pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah adalah pemimpin di bidang kurikulum yang harus:
 - e. Mengetahui dan menerima keadaan filsafat pendidikan dalam keseluruhan sistem sekolah.
 - f. Bertanggung jawab atas keseluruhan kurikulum dan memberikan kepemimpinan yang positif.

⁴¹ E. Mulyasa, Menjadi Kepala Sekolah Profesional, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h.187.

- g. Mendorong kesempatan eksperimental dalam mengajar dan dalam kurikulum kepada anggota staf.
 - h. Mendayagunakan sumber-sumber masyarakat dalam mengimplementasikan kurikulum.
 - i. Menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan anak didik
 - j. Mengetahui sumber-sumber material yang dapat membantu dalam memperkembangkan kurikulum.
2. kepala sekolah adalah pemimpin di bidang personalia yang harus:
- a. Memiliki kemampuan menerima dan menghargai individu guru sebagai anggota staf atas karakter pribadi dan latarbelakang
 - b. Memberikan bekal yang mendorong kekuatan, minat, dan kecakapan setiap anggota staf dalam melaksanakan tugas
 - c. Menghargai kekuatan dan kelemahan guru dan memperlengkapi serta membantunya melalui konseling pribadi.
 - d. Memperaktekan pendekatan psikologis dalam manajemen personalia.
 - e. Mengetahui dan menerapkan beraneka ragam teknik kerja bersama staf dalam menyelesaikan problem.
 - f. Menilai diri sendiri secara obyektif dan memperbaiki tindakan selanjutnya.
 - g. Mengembangkan sensitivitas orang lain
 - h. Mendorong dan memberikan bimbingan dalam pertumbuhan profesional para guru dan mendorong motivasi belajar

- c. Mengusahakan adanya catatan tentang murid mengorganisasikan sistem refrence dan mendorong guru untuk membuat laporan secara periodic tentang murid
5. Kepala sekolah adalah pemimpin personal di bidang non pengajaran, ia harus dapat:
 - a. Menerapkan pendekatan psikologis dalam menegement individu atau kelompok, denan jala mendorong partisipasi mereka dan membuat mereka merasa turut ambil bagian di sekolah
 - b. Menyusun kerangka dan saluran pelayanan yang ada di sekolah
 - c. Mengisi waktu-waktu luang bersama para anggota staf lainnya
 - d. Mengelolah aktifitas penyusunan jadwal dan berusaha mematuhi jam-jam kerja.
6. Kepala sekolah sebagai pemimpin di dalam mengadakan hubungan dengan kantor departemen P dan K, ia harus dapat:
 - a. Mendayagunakan pelayanan khusus dari kantor departemen P dan K
 - b. Memberikan masukan dan sarana sebagai realisasi tanggungjawabnya untuk membantu kantor departemen P dan K dalam mengembangkan perencanaan
 - c. Mengerti dan menggunakan saluran tepat dalam mengurus persoalan adminidtrasi.
7. Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam pelayanan bimbingan, ia harus dapat:

- a. Membina rasa kekeluargaan dan berdialog dengan lembaga-lembaga lain untuk meningkatkan dan mengembangkan kesehatan dan kesejahteraan anak didik
 - b. Mengerti anak secara keseluruhan dalam hubungannya dengan penyesuaian-penyesuaiannya.
 - c. Mendayagunakan berbagai sumber untuk menggali berbagai informasi tentang anak didik.
 - d. Sensitive terhadap kebutuhan akan perubahan setiap siswa dan melayaninya dengan organisasi yang fleksibel.
8. Kepala sekolah adalah pemimpin dalam artikulasi dengan sekola-sekolah lain, ia harus dapat:
- a. Memiliki tujuan dan sikap professional terhadap teman sekerjanya
 - b. Memiliki fikiran yang terbuka dalam mengerti diri dan dalam bekerja.
 - c. Mendorong dan menyusun program kunjungan ke sekolah hin diantara para anggota staf.
 - d. Mengerti program sekola-sekolah lain, dan dapat melihat kaitan program sekolah yang satu dengan yang lain.
9. Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam pengelolaan pelayanan sekolah dan perlengkapan, ia harus dapat:
- a. Menegerti jenis pelayanan dan perlengkapan yang berguna dan dibutuhkan.

- b. Membimbing para staf dalam mendayagunakan perlengkapan yang ada semaksimal mungkin.
 - c. Memperlengkapi guru-guru dengan fasilitas yang ada untuk membantu mereka agar dapat bekerja dengan baik.
 - d. Mengajukan usul pemenuhan kebutuhan sekolah akan fasilitas kepada atasan.
10. Kepala sekolah sebagai pemimpin di bidang pengorganisasian, ia harus dapat
- a. Mengorganisasikan sekolah untuk memainkan fungsi dan peranannya demi pertumbuhan murid dalam belajar.
 - b. Bekerja sama dalam perencanaan dan pengorganisasian dengan staf agar pendayagunaan personal dapat efektif dan efisien.
 - c. Merealisasikan tanggung jawab untuk membuat keputusan dalam berbagai situasi
 - d. Mengusahakan suatu organisasi untuk meningkatkan kesehatan mental dan stabilitas emosional dari keseluruhan personal sekolah.⁴²

⁴² Hendiyat soetopo wasty soemanto, kepemimpinan dan supervise pendidikan, (Jakarta: Bina Aksara,1988), h.30.